

**STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS RAPOR PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PROGRAM
GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR KATOLIK DIAKONIA JAKARTA**

lis Indrianti¹, Siti Maisaroh²

^{1,2}Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹yohanaindri264@gmail.com, ²sitimaisaroh@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the school management strategy based on the Education Report Card in improving students' reading literacy through the School Literacy Movement Program at SD Katolik Diakonia Jakarta. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research participants consisted of the principal, teachers, literacy coordinators, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which included data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that the school management strategy was implemented through four management functions: planning, organizing, implementation, and evaluation. During the planning stage, the school utilized Education Report Card data to identify students' reading literacy problems and develop programs that addressed their needs. The organizing stage involved the participation of teachers, literacy coordinators, librarians, and parents. The literacy program was implemented through a 15-minute daily reading habit, reading corners, library enhancement, and thematic literacy activities. Evaluation was conducted regularly through supervision and monitoring based on indicators contained in the Education Report Card. The results showed an increase in students' reading interest, participation in literacy activities, and the involvement of teachers and parents in supporting a literacy culture within the school.

Keywords: School Management, Education Report (Rapor Pendidikan), Reading Literacy, School Literacy Movement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen sekolah berbasis Rapor Pendidikan dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Katolik Diakonia Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, koordinator literasi, dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang

meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen sekolah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah memanfaatkan data Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi permasalahan literasi membaca dan menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, pustakawan, dan orang tua. Program literasi dilaksanakan melalui pembiasaan membaca 15 menit, penyediaan pojok baca, penguatan perpustakaan, dan kegiatan literasi tematik. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi dan monitoring berdasarkan indikator dalam Rapor Pendidikan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan minat baca, partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung budaya literasi di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah, Rapor Pendidikan, Literasi Membaca, Gerakan Literasi Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Sekolah dasar menjadi tahap awal yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam jenjang pendidikan selanjutnya, terutama dalam penguasaan kemampuan literasi membaca (Saputri & Sukartiningsih, 2024). Literasi membaca tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengenal huruf dan membaca teks secara sederhana, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi secara kritis dan reflektif. Kemampuan literasi

menjadi kompetensi mendasar yang harus dimiliki siswa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan kehidupan abad ke-21 (Kasse & Atmojo, 2022).

Namun demikian, berbagai hasil evaluasi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada kategori yang perlu mendapatkan perhatian serius. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Sejak berpartisipasi dalam PISA pada

tahun 2000, diketahui bahwa kemampuan literasi baca siswa/i Indonesia masih tergolong rendah. Kemampuan siswa Indonesia dalam membaca masih berfluktuasi di sekitar 386, sementara rata-rata skor hasil tes negara OECD berada di sekitar 500. Pada PISA tahun 2018, kemampuan literasi baca siswa Indonesia dengan rerata skor 371, masih lebih rendah dari Malaysia yang memperoleh rerata 415 dan Singapura dengan rerata skor 549 (Sari & Setiawan, 2023).

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti rendahnya minat baca, kurangnya dukungan lingkungan keluarga, keterbatasan fasilitas literasi di sekolah, kurang optimalnya strategi pembelajaran guru, serta belum maksimalnya manajemen sekolah dalam mengelola program peningkatan literasi (Utami & Maisaroh, 2025). Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi satuan pendidikan untuk menghadirkan strategi yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Pemerintah melalui kebijakan Merdeka Belajar mendorong satuan

pendidikan untuk melakukan transformasi berbasis data melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan merupakan platform yang menyajikan hasil evaluasi sistem pendidikan secara menyeluruh berdasarkan berbagai indikator capaian sekolah, termasuk mutu pembelajaran, hasil belajar peserta didik, serta iklim sekolah (Nurdiansari & Utomo, 2023). Salah satu indikator penting dalam Rapor Pendidikan adalah capaian literasi membaca siswa. Rapor Pendidikan yang dikeluarkan oleh Kemdikbudristek merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan data yang jelas mengenai capaian literasi peserta didik. Rapor pendidikan ini berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar perencanaan program berbasis data yang dapat digunakan untuk merancang strategi perbaikan kualitas pendidikan (Ramdani & Sudiapermana, 2025).

Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam manajemen sekolah menjadi langkah strategis untuk mewujudkan Perencanaan Berbasis Data (PBD) (Saputra et al., 2025). Melalui pendekatan ini, sekolah tidak lagi

menyusun program secara konvensional berdasarkan asumsi, tetapi berdasarkan kebutuhan nyata yang teridentifikasi melalui data. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran sentral dalam mengelola, mengarahkan, serta mengimplementasikan kebijakan berbasis Rapor Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penguatan literasi membaca siswa (Arsana et al., 2025). Strategi manajemen sekolah yang efektif akan menentukan keberhasilan sekolah dalam menerjemahkan hasil Rapor Pendidikan menjadi program nyata yang berdampak langsung pada peningkatan kompetensi peserta didik.

Salah satu bentuk implementasi strategi tersebut adalah melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Program ini tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, tetapi juga mencakup pengembangan

lingkungan fisik yang kaya literasi, penguatan kapasitas guru dalam pembelajaran berbasis literasi, penyediaan bahan bacaan yang beragam, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung budaya literasi siswa (Rahmawati, 2022).

Pada praktiknya, implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di berbagai sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa sekolah belum mampu menjadikan program literasi sebagai budaya sekolah yang berkelanjutan, melainkan hanya sebatas kegiatan formal administratif (Ahyar & Zumrotun, 2023). Selain itu, pemanfaatan data Rapor Pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan juga belum dilakukan secara optimal. Banyak sekolah masih mengalami kesulitan dalam menganalisis data, menentukan prioritas masalah, serta menyusun strategi tindak lanjut yang relevan (Kurniawati et al., 2024). Akibatnya, program literasi yang dijalankan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa (Pratama & Lestari, 2024).

SD Katolik Diakonia Jakarta sebagai salah satu satuan pendidikan dasar juga menghadapi tantangan dalam upaya meningkatkan literasi membaca siswa. Berdasarkan hasil identifikasi awal melalui Rapor Pendidikan, capaian literasi membaca peserta didik masih menunjukkan hasil yang belum optimal, terutama pada aspek pemahaman bacaan, kemampuan menemukan informasi penting, serta kemampuan menyimpulkan isi bacaan secara kritis. Kondisi tersebut mendorong sekolah untuk melakukan berbagai upaya perbaikan melalui strategi manajemen sekolah yang berbasis data, khususnya melalui penguatan Program Gerakan Literasi Sekolah.

Kepala sekolah SD Katolik Diakonia Jakarta bersama guru berupaya menyusun perencanaan strategis berdasarkan hasil analisis Rapor Pendidikan, kemudian mengorganisasikan berbagai program literasi yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas maupun budaya sekolah secara umum. Beberapa bentuk implementasi yang dilakukan antara lain pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penyediaan sudut baca di kelas, penguatan perpustakaan

sekolah, pelibatan orang tua dalam pendampingan membaca di rumah, serta evaluasi rutin terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa. Gerakan Literasi Sekolah merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll (Mansyur et al., 2024). Seluruh strategi tersebut diarahkan agar peningkatan literasi membaca tidak hanya menjadi program sesaat, tetapi menjadi budaya belajar yang berkelanjutan.

Strategi manajemen sekolah berbasis Rapor Pendidikan menjadi penting untuk diteliti karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana sekolah mengelola program peningkatan mutu secara sistematis (Here & Purbojo, 2025). Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program literasi, tetapi juga pada proses manajerial yang meliputi

perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program berdasarkan data pendidikan yang akurat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan dasar, sekaligus kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang strategi peningkatan literasi yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi yang relevan, efektif, dan dapat menjadi model bagi sekolah dasar lain dalam mengoptimalkan pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk peningkatan kualitas literasi membaca siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Syahrizal & Jailani, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk

memahami secara mendalam strategi manajemen sekolah berbasis Rapor Pendidikan dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Katolik Diakonia Jakarta.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Katolik Diakonia Jakarta yang menjadi objek penelitian karena sekolah tersebut telah menerapkan Program Gerakan Literasi Sekolah serta memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai dasar dalam perencanaan peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada aspek literasi membaca siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru wali kelas, koordinator program literasi sekolah, pustakawan sekolah, serta beberapa siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program literasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung

pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah, budaya membaca siswa, pemanfaatan sudut baca, aktivitas perpustakaan, serta kegiatan pembiasaan literasi di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai strategi manajemen sekolah berbasis Rapor Pendidikan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen Rapor Pendidikan, program kerja sekolah, jadwal kegiatan literasi, laporan evaluasi program, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian

data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian sehingga menghasilkan gambaran yang valid mengenai strategi manajemen sekolah berbasis Rapor Pendidikan dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik (Susanto & Jailani, 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen sekolah

berbasis Rapor Pendidikan di SD Katolik Diakonia Jakarta dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan secara sistematis melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi program. Seluruh strategi tersebut berorientasi pada pemanfaatan data Rapor Pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas literasi membaca peserta didik.

1. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Program Literasi Berbasis Rapor Pendidikan

Tahap awal yang dilakukan oleh SD Katolik Diakonia Jakarta adalah menganalisis hasil Rapor Pendidikan, khususnya pada indikator kemampuan literasi membaca siswa. Berdasarkan data tersebut, sekolah menemukan bahwa capaian literasi membaca peserta didik masih berada pada kategori yang perlu

ditingkatkan, terutama pada aspek memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menyimpulkan bacaan secara kritis.

Kepala sekolah bersama tim guru kemudian melakukan rapat evaluasi untuk mengidentifikasi pusat permasalahan yang menyebabkan rendahnya capaian literasi tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa, keterbatasan bahan bacaan yang menarik, belum optimalnya pembiasaan membaca di kelas, serta kurangnya keterlibatan orang tua menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan literasi siswa. Rendahnya kemampuan membaca ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar, faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi membaca siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup kurangnya variasi metode

pembelajaran yang digunakan guru, keterbatasan media dan bahan bacaan yang menarik, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah (Sulastri et al., 2026).

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah menyusun perencanaan strategis melalui Program Gerakan Literasi Sekolah yang terintegrasi dalam program kerja tahunan. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan jadwal pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pengadaan pojok baca di setiap kelas, penguatan fungsi perpustakaan sekolah, penyediaan buku bacaan nonpelajaran yang sesuai dengan usia siswa, serta program pendampingan membaca di rumah yang melibatkan orang tua.

Kepala sekolah juga menetapkan target peningkatan capaian literasi yang terukur berdasarkan

indikator dalam Rapor Pendidikan agar program yang dijalankan memiliki arah yang jelas dan dapat dievaluasi secara berkala.

b. Pengorganisasian Program Gerakan Literasi Sekolah

Dalam tahap pengorganisasian, kepala sekolah membentuk tim pelaksana Gerakan Literasi Sekolah yang terdiri atas guru kelas, koordinator literasi, pustakawan sekolah, serta perwakilan orang tua siswa. Pembentukan tim ini bertujuan agar pelaksanaan program literasi berjalan secara terstruktur dan setiap pihak memiliki tanggung jawab yang jelas.

Koordinator literasi bertugas menyusun jadwal kegiatan, mengawasi pelaksanaan program, serta melakukan koordinasi antar guru. Guru kelas bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembiasaan membaca di kelas dan integrasi kegiatan literasi dalam proses pembelajaran. Pustakawan berperan dalam

pengelolaan bahan bacaan, peningkatan layanan perpustakaan, dan pengembangan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua melalui komunikasi rutin mengenai perkembangan membaca siswa dan program membaca di rumah. Keterlibatan orang tua dinilai penting karena budaya literasi tidak hanya dibangun di sekolah, tetapi juga perlu diperkuat di lingkungan keluarga.

c. Pelaksanaan Program Literasi Membaca

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Katolik Diakonia Jakarta dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan penguatan budaya membaca. Salah satu program utama adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap pagi. Siswa diberikan kebebasan memilih buku bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat

perkembangan mereka agar kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan.

Setiap kelas juga dilengkapi dengan pojok baca yang berisi berbagai buku cerita, buku pengetahuan umum, dan bahan bacaan lain yang menarik. Keberadaan pojok baca ini membantu siswa agar lebih mudah mengakses bahan bacaan tanpa harus selalu ke perpustakaan.

Perpustakaan sekolah turut diperkuat melalui penambahan koleksi buku bacaan yang lebih variatif serta penataan ruang yang lebih nyaman dan menarik bagi siswa.

Guru dalam proses pembelajaran juga mulai menerapkan pembelajaran berbasis literasi dengan memberikan tugas membaca pemahaman, diskusi isi bacaan, dan refleksi terhadap teks yang dibaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari

proses pembelajaran sehari-hari.

d. Pengawasan dan Evaluasi Program Literasi

Pengawasan terhadap pelaksanaan program dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah melalui supervisi kelas, monitoring kegiatan literasi, serta evaluasi bulanan bersama guru. Kepala sekolah secara langsung memantau pelaksanaan pembiasaan membaca dan memastikan bahwa setiap kelas menjalankan program sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Evaluasi program dilakukan dengan melihat perkembangan kemampuan membaca siswa, keaktifan siswa dalam kegiatan literasi, serta perubahan budaya membaca di lingkungan sekolah. Data hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan indikator capaian pada Rapor Pendidikan sebagai bentuk refleksi terhadap efektivitas program yang telah dijalankan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa, meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, serta bertambahnya keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung budaya membaca. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah buku bacaan yang berkualitas, perbedaan kemampuan membaca antar siswa, serta belum meratanya dukungan orang tua di rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen sekolah berbasis Rapor Pendidikan di SD Katolik Diakonia Jakarta melalui Program Gerakan Literasi Sekolah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca siswa. Pemanfaatan data Rapor Pendidikan membantu sekolah dalam menyusun program yang lebih terarah,

terukur, dan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen sekolah berbasis Rapor Pendidikan di SD Katolik Diakonia Jakarta dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui Program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Keberhasilan peningkatan literasi membaca tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada bagaimana sekolah mengelola program secara sistematis dan berbasis data (Wahyudi, 2025).

Pada tahap perencanaan, sekolah memanfaatkan Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi rendahnya kemampuan literasi membaca siswa, terutama dalam

memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menyimpulkan teks. Hal ini sesuai dengan konsep Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang menekankan bahwa program sekolah harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik (Hardiyanto et al., 2025). Kepala sekolah berperan penting dalam menerjemahkan data tersebut menjadi program nyata melalui Gerakan Literasi Sekolah.

Pada tahap pengorganisasian, sekolah membentuk tim pelaksana yang melibatkan guru, koordinator literasi, pustakawan, dan orang tua. Keterlibatan berbagai pihak menunjukkan bahwa literasi merupakan tanggung jawab bersama. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam menciptakan budaya membaca yang berkelanjutan (Aisyah et al., 2025).

Pelaksanaan program dilakukan melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, penguatan perpustakaan, dan kegiatan literasi tematik

seperti mendongeng, membaca nyaring, serta menulis ringkasan bacaan. Guru juga mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran melalui tugas membaca pemahaman dan diskusi isi bacaan. Hal ini membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman membaca (Nur et al., 2025).

Pada tahap evaluasi, kepala sekolah melakukan supervisi dan monitoring secara rutin untuk melihat efektivitas program. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan perkembangan siswa dengan indikator dalam Rapor Pendidikan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan minat baca, partisipasi siswa, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung budaya literasi.

Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan bahan bacaan, perbedaan kemampuan membaca siswa, dan belum optimalnya dukungan orang tua di rumah. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat

kerja sama dengan keluarga agar program literasi berjalan lebih maksimal.

Secara keseluruhan, strategi manajemen sekolah berbasis Rapor Pendidikan di SD Katolik Diakonia Jakarta terbukti membantu meningkatkan literasi membaca siswa. Pemanfaatan data Rapor Pendidikan membuat program lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi manajemen sekolah berbasis Rapor Pendidikan di SD Katolik Diakonia Jakarta dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui Program Gerakan Literasi Sekolah telah berjalan dengan baik melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Rapor Pendidikan digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi masalah literasi dan menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Program literasi dilaksanakan melalui pembiasaan membaca 15

menit, penyediaan pojok baca, penguatan perpustakaan, kegiatan literasi tematik, serta keterlibatan orang tua. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi.

Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan bahan bacaan dan belum optimalnya dukungan orang tua, secara keseluruhan strategi ini efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301.
- Aisyah, MRC, K. J., S, D. Z. H., & Maisyaroh, S. (2025). PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA BACA DI SEKOLAH. *Jurnal Lentera Edukasi*, 3(4), 206–213.
- Arsana, G., Asdar, & Bahri, S. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Penggerak Di Kecamatan Tobadakkabupaten Mamuju Tengah. *BJE*, 6(1), 283–291. <https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6201>
- Hardiyanto, D. P., Istaryatiningtias, I., Khuluqo, I. El, & Sandra, I. (2025). Analisis Perencanaan Berbasis Data untuk Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Swasta. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 4(3), 468–476.
- Here, M., & Purbojo, R. (2025). Pemikiran Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Memanfaatkan Data Rapor Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di SDN XYZ Kupang. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8(4), 1618–1630.
- Kasse, F., & Atmojo, I. R. W. (2022). Analisis kecakapan abad 21 melalui literasi sains pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 124–128.
- Kurniawati, A., Egar, N., & Nurkolis. (2024). IMPLEMENTASI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM MENYUSUN. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 13(3), 394–405.
- Mansyur, U., Rusdiah, Hidayat, T., & Annisa, A. (2024). Penggunaan Pojok Baca dalam Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 2630–2638.
- Nur, S., Trisnawati, I., Mukhlisah, I., Ramadandi, A. B., Abdurrahman, Y., & Azizah, A. (2025). *POJOK BACA: SUKSESI GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH* (M. J. Nashir (ed.); 1st ed.). Tahta Media Group.
- Nurdiansari, & Utomo, A. P. (2023). Pemanfaatan Rapor Pendidikan

- untuk Penyusunan Program Peningkatan Literasi di SDN 001 Teluk Alulu Kecamatan Maratua Kabupaten Berau pada Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(Special Edition), 97–104.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Ramdani, A., & Sudiapermana, E. (2025). DATA RAPOR PENDIDIKAN DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 2024. *Research and Development Journal Of Education*, 11(1), 588–596.
- Saputra, E., Wulan, R., Ali, N., & Özalp, H. (2025). Peningkatan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan melalui perencanaan berbasis data. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 10(2), 286–292.
- Saputri, D. A., & Sukartiningsih, W. (2024). Analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iii sekolah dasar dalam konteks implementasi program literasi sekolah. *JPGSD*, 12(2), 29–39.
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi Baca Siswa Indonesia menurut Jenis Kelamin , Growth Mindset , dan Jenjang Pendidikan : Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–16.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Sulastri, Komalasari, D. N., Zulkifli, Yulianti, S., & Haryadi, D. (2026). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS III SDN I KALAKI. *Walada: Journal of Primary Education*, 5(1), 183–190.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QASIM :Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Utami, R. W., & Maisaroh, S. (2025). PROBLEMATIKA RENDAHNYA MINAT BACA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KALIURANG 1 Ratih. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 469–483.
- Wahyudi, F. (2025). Pengembangan Model Manajemen Literasi Sekolah untuk Peningkatan Capaian Rapor Pendidikan Developing a School Literacy Management Model for Improving Educational Repord Card Achivement. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 6(1), 54–66.